

## **PENGARUH PENDAPATAN, PEMAHAMAN DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DI KECAMATAN SELONG**

Putriana Rafsanjani  
IAI Hamzanwadi Pancor  
[Rafsanjaniputri17@gmail.com](mailto:Rafsanjaniputri17@gmail.com)

### **Abstrak**

Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan. Manfaat zakat tidak hanya sebagai pembentuk modal, zakat dapat mengatasi masalah penumpukan harta di kalangan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga jurang pendapatan antar golongan di masyarakat dapat diminimalisir. Pengelolaan zakat oleh Baznas diatur berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *random sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20. Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong. Dan pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pemahaman, Lingkungan, Kepatuhan, Zakat

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari permasalahan ekonomi, salah satu masalah nyata yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran (Rahardi dan Hafriza, 2019). Baik kemiskinan maupun pengangguran adalah masalah yang saling berkaitan. Pengangguran seringkali disebabkan oleh kemiskinan, namun kemiskinan juga dapat muncul dari banyaknya jumlah pengangguran. Mendukung mereka yang mampu membelanjakan hartanya dengan memberikan dana zakat kepada yang membutuhkan merupakan strategi untuk mengatasi kemiskinan. Dalam hal pengentasan kemiskinan atau mendorong pertumbuhan ekonomi, zakat memainkan peran penting. Zakat berbeda dengan sumber pendanaan pembangunan lainnya, zakat hanya mengharapkan pahala dari Allah. Namun, ini tidak berarti bahwa tidak ada sistem kontrol untuk mekanisme zakat.

Contoh nilai strategis zakat: Pertama dan terpenting, zakat adalah doa. Ini menunjukkan iman seseorang. Kedua, sumber dan zakat itu tidak akan pernah berhenti, karena mereka yang mengeluarkan zakat tidak akan pernah habis juga mereka yang telah melakukannya di masa lalu akan terus melakukannya. Ketiga, zakat telah terbukti secara efektif menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya, untuk meningkatkan pembangunan yang adil dan redistribusi kekayaan.

Mustahil untuk memungkiri bahwa manusia memiliki jurang pemisah antara pekerjaan dan penghasilan. inilah sunnah Allah untuk menjaga keseimbangan hidup. Ketimpangan sosial dapat dikurangi serta kerjasama umat Islam dapat ditumbuhkan melalui zakat (Toriqquddin, 2014). Semua umat islam yang mampu secara finansial atau telah mencapai nisab hartanya diwajibkan untuk membayar zakat. zakat secara konseptual ialah hubungan vertical dan horizontal. Dalam hubungan horizontal tujuan zakat tidak hanya untuk memberikan bantuan sementara kepada orang miskin, tetapi juga untuk mengakhiri kemiskinan. Dalam hal mengurangi kemiskinan atau mendorong pertumbuhan ekonomi, zakat memainkan peran penting.

Umat Islam dapat menggunakan zakat sebagai sarana untuk mendanai kebutuhan sosial dan ekonomi mereka. Artinya, Badan Amil Zakat mengelola zakat untuk kegiatan ekonomi rakyat, seperti program membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dan dengan memberikan uang produktif. kebutuhan sebagai modal kerja dengan mengalokasikan sebagian dari dana zakat untuk kegiatan produktif melalui pemberian modal usaha oleh lembaga yang mendampingi dan mengarahkan, diharapkan usaha mustahiq tumbuh dan beroperasi dengan lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Jika zakat yang disalurkan untuk mustahiq dipergunakan untuk kegiatan produktif, maka akan membantu pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan zakat produktif memerlukan rencana yang matang, seperti menentukan akar penyebab kemiskinan, kekurangan modal kerja, dan pengangguran untuk mengurangi masalah ini melalui program zakat.

Pengumpulan dan penerapan zakat, infaq, dan shadaqah secara maksimal harus mendapat perhatian serius dalam mengatasi kemiskinan dan distribusi kekayaan. Salah satu opsi yang ditawarkan untuk membantu mengentaskan meningkatnya angka kemiskinan adalah pengelolaan zakat. Dari zaman keemasan Islam hingga saat ini telah ditunjukkan oleh Rosulullah, para sahabat dan ahli warisnya (Hudaifah, 2020).

Pengelolaan zakat baznas diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011. Undang-undang tersebut mengatakan bahwa Pengelolaan zakat harus bertujuan untuk dua hal. “Pertama yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pengelolaan zakat”. “Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kmiskinan. Jika sistem distribusi zakat, infaq dan sadaqah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan mustahik, kedua tujuan itu akan tercapai”.

Kepatuhan membayar zakat harus ditunjukkan. Perubahan perilaku dari yang melanggar aturan menjadi tidak melanggar disebut kepatuhan. Menaati zakat tidak hanya membawa berkah ilahi bagi mustahik dan muzakki, tetapi juga membawa berkah bagi harta dan jiwa muzakki. “Menurut Wahbah Az-Zuhaili, kepatuhan membayar zakat sangat berpengaruh terhadap harta Muzakki”.

Pemahaman tentang zakat diperlukan untuk mengenali kewajiban membayar zakat. Permasalahannya yaitu mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang enggan membayar zakat. Jumlah nominal zakat yang diterima merupakan akibat dari kurangnya minat muzaki dalam menyalurkan zakat kepada lembaga pengelola zakat. Landasan muzaki dalam bertindak dan menunaikan suatu kewajiban adalah pemahaman. Aturan-aturan berzakat serta maksud dan tujuan berzakat adalah bagian dari pemahaman muzaki. Perilaku berzakat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan islam dan zakat (Gunawan, 2020).

Pemahaman masyarakat yang baik juga erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat akan zakat. Jika masyarakat dapat memahami manfaat zakat dalam jangka panjang, kepatuhan pembayaran diharapkan meningkat. Sementara itu, keyakinan muzaki terdiri dari empat bentuk nilai, yang terpenting adalah nilai transenden-spiritual yaitu ketaatan kepada perintah Tuhan, nilai sosial-humanistik yaitu berbagi dan membantu orang lain, nilai berkah dan nilai tambahan kekayaan yaitu nilai ekonomi-materi serta nilai kepuasan dan ketenangan kepemilikan harta.

Pendapatan seseorang sering berdampak pada keputusan mereka untuk berkontribusi pada zakat. Menurut sejumlah penelitian, hubungan antara komitmen dan kinerja dapat dimoderasi oleh faktor-faktor seperti pendapatan seseorang dan tanggung jawab keluarga. Potensi zakat yang cukup besar harus dipertimbangkan diperhitungkan jika setiap muslim mentaatinya dengan ketat. Potensi zakat yang terserap kemudian dapat tersalurkan secara optimal. Sehingga setiap muslim dapat merasakan manfaat dari membayar zakat.

Indonesia merupakan salah satu negara di mana Muslim merupakan mayoritas penduduknya memberikan kepercayaan terhadap kemungkinan membayar zakat. Namun, tanpa realisasi pengumpulan dan distribusi zakat untuk menentukan dampak zakat, potensi besar tidak akan ada artinya. Zakat yang dikeluarkan sebenarnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Himpunan Zakat di Kecamatan Selong (Rp) 2020-2022**

No.	Tahun	Total Pengumpulan
1.	2020	506.196.718
2.	2021	407.085.417
3.	2022	388.522.066

Sumber: BAZNAS Lombok Timur

Berdasarkan tabel 1, bahwa angka kisaran penghimpunan zakat di Kecamatan Selong yang berhasil di himpun menunjukkan angka ratusan juta rupiah. Di tahun 2020, zakat yang terkumpul sekitar 506.196.718 rupiah dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 407.085.417 rupiah, hingga di pertengahan tahun 2022 zakat yang sudah terkumpul sekitar 388.522.066 rupiah.

Setelah zakat tersebut dihimpun, maka zakat itu akan di salurkan atau akan didistribusikan. Jumlah zakat yang telah di salurkan atau di distribusikan untuk wilayah Kecamatan Selong pada tahun 2020 sekitar 907.250.000 rupiah dan pada tahun 2021 sebesar 2.605.540.000 rupiah dan sampai pertengahan tahun 2022 jumlah zakat yang telah disalurkan sebesar 727.250.000 rupiah.

Banyaknya masyarakat muslim di Kecamatan Selong yang memiliki dana yang cukup untuk membayar zakat menunjukkan potensi zakat yang dimiliki tersebut masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang enggan membayar zakat karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap badan pengelola dan pemahaman yang kurang baik tentang zakat.

Kebanyakan masyarakat hanya memahami zakat fitrah yang dikeluarkan pada bulan puasa hal itu juga yang menyebabkan rendahnya perolehan dana zakat. Ada beberapa penyebab rendahnya tingkat pendapatan zakat di Kecamatan Selong. Pertama, rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat akibat sosialisasi yang kurang optimal. Kedua berasal dari aspek lembaga pengelola zakat, yang terkait dengan keberadaan dan profesionalisme organisasi pengelola zakat sehingga mereka yang berpotensi untuk membayar zakat tidak melakukannya sesuai dengan aturan zakat. Daripada menggunakan lembaga zakat, masyarakat cenderung untuk membayar zakat langsung kepada anak yatim, kerabat dan tetangga kurang mampu, dan masjid-masjid terdekat. Untuk itu diharapkan lembaga zakat harus amanah, profesional, dan terbuka sehingga masyarakat akan memprioritaskan lembaga zakat sebagai tempat untuk berzakat.

### **Konsep Zakat**

Menurut etimologi, dua arti zakat adalah meningkatkan dan mensucikan. Istilah zakat mengacu pada jumlah yang telah ditentukan dari harta wajib zakat yang dibagikan kepada delapan kelompok penerima dalam kondisi tertentu. Setiap harta yang telah menerima zakat akan suci, bersih, baik, diberkati, serta tumbuh dan berkembang, sesuai dengan arti etimologis istilah tersebut (Rahardi dan Hafriza, 2019). zakat memiliki sejumlah dimensi yang sangat luas, antara lain dimensi agama, moral-spiritual, finansial, ekonomi, dan sosial politik, yang kesemuanya pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan yang tercantum di atas pengabdian kepada Tuhan dan pengabdian masyarakat. Membayar zakat adalah tanda pengabdian kepada Allah karena merupakan tindakan takwa untuk mengikuti perintah-Nya. Manfaat sosial dan ekonomi hadir dalam pengabdian masyarakat. harta harus didistribusikan di antara individu untuk mendorong perputaran ekonomi dalam masyarakat (Toriqquddin, 2014).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kecamatan Selong dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang berkewajiban membayar zakat di Kecamatan Selong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *random sampling*, ialah tehnik sampel secara

acak yang mempertimbangkan bahwa respondennya adalah orang yang wajib zakat. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 100 orang.

Terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu pendapatan (X1), pemahaman zakat (X2) dan lingkungan sosial (X3), sementara variabel dependen adalah kepatuhan membayar zakat. Kuesiner disebar untuk mengumpulkan data dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagai ukuran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan software spss.

### Hasil dan Pembahasan

Uji regresi linier berganda secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	.294		.661	.510
	Pendapatan (X1)	.214	.053	.291	4.022	.000
	Pemahaman (X2)	.392	.086	.358	4.585	.000
	Lingkungan Masyarakat (X3)	.328	.069	.341	4.773	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, berikut adalah persamaan regresi yang didapatkan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,194 + 0,214 + 0,392 + 0,328$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,194 menunjukkan bahwa saat variabel kepatuhan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pendapatan (X1), pemahaman (X2) dan lingkungan masyarakat (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kepatuhan tidak mengalami perubahan
2. X1 (Pendapatan) memiliki nilai koefisien sebesar 0,214 manunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan akan mempengaruhi kepatuhan sebesar 0,214, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.
3. X2 (Pemahaman) memiliki nilai koefisien sebesar 0,392 manunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pemahaman akan mempengaruhi kepatuhan sebesar

0,392, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

4. X3 (lingkungan masyarakat) memiliki nilai koefisien sebesar 0,328 menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan masyarakat akan mempengaruhi kepatuhan sebesar 0,328, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini menentukan apakah variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Hasil uji-t ditunjukkan pada hasil analisis regresi berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.661	.510
	Pendapatan (X1)	4.022	.000
	Pemahaman (X2)	4.585	.000
	Lingkungan Masyarakat (X3)	4.773	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil uji hipotesis dari ketiga variabel yaitu pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat:

- a) Variabel Pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, karena mempunyai nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ . Dan nilai t hitung  $4.022 > 1.984$  nilai t tabel.
- b) Variabel Pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, karena mempunyai nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ . Dan nilai t hitung  $4.585 > 1.984$  nilai t tabel.
- c) Variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, karena mempunyai nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ . Dan nilai t hitung  $4.772 > 1.984$  nilai t tabel.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2, dan X3), pendapatan, pemahaman, dan lingkungan masyarakat secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan membayar zakat.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.179	3	5.393	69.360	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.464	96	.078		
	Total	23.643	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat (X3), Pendapatan (X1), Pemahaman (X2)

Sumber: data diolah

Nilai sign  $0.000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $69.360 > 2,70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.674	.27884

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,684 atau 68,4% artinya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel kepatuhan sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya 31,6% adalah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik di atas dapat diketahui adanya pengaruh pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

1. Pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong

Berdasarkan data kuesioner mayoritas 81% responden setuju bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Minoritas jawaban 1% tidak setuju untuk mereka mulai termotivasi membayar zakat setelah yakin bahwa pendapatan yang didapatkan dari pekerjaannya harus dikeluarkan zakatnya.

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pendapatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Ketika mengeluarkan zakat, pendapatan seseorang sangat berpengaruh. Pendapatan berhubungan dengan apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau belum, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang akan dikeluarkan muzaki. Dalam kondisi sebenarnya di lapangan, zakat harus dikeluarkan jika pendapatan yang diterima telah mencapai nishab dan haul. Jika tidak, niat setiap muzaki adalah yang paling penting. Namun, masyarakat tetap menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk amal dan infaq. Ini adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT.

Untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Ridha Rizky Octavia yang menyatakan bahwa kepatuhan seseorang untuk membayar zakat juga akan meningkat sesuai dengan pendapatannya".

2. Pengaruh pemahaman terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong

Berdasarkan data kuesioner diatas bahwa mayoritas 83% responden sangat setuju bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Minoritas jawaban 1% tidak setuju untuk mengetahui perhitungan harta yang harus dikeluarkan jika telah mencapai nishab.

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel pemahaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pemahaman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pada kenyataannya dilapangan bahwa masyarakat tetap membayar zakat maal jika sudah mencapai nisab dan haulnya, dan didistribusikan atau disalurkan langsung kepada mustahik. Hal ini dibuktikan bahwa 83% responden sangat setuju bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Fathuddin, yang menyatakan pemahaman muzakki berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Mapilli. Kemudian penelitian "Riskawati bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pemahaman dan kepatuhan membayar zakat pertanian masyarakat di Desa Tole Kecamatan Towuti. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan membayar zakat meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang zakat".

3. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong

Berdasarkan data kuesioner diatas bahwa mayoritas 59% responden sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu membayar zakat. Minoritas jawaban 1% tidak

setuju untuk sering melihat informasi dari media non elektronik tentang membayar zakat..

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel lingkungan masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pada kenyataannya dilapangan Lingkungan sosial masyarakat memiliki dampak yang signifikan karena sering mendengarkan dan mengikuti kajian syariah. Selain itu, para tokoh agama dan masyarakat diharapkan selalu mengikuti setiap kajian syariah dan mengedukasi masyarakat tentang zakat. Hubungan sosial akan terjalin erat dan akan saling mempengaruhi. Jika sebagian besar masyarakat di lingkungan sosial sudah memahami dan menyalurkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka secara otomatis orang lain akan sedikit banyak terdorong untuk membayar zakat melalui LAZ.

Untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Binti Mardiyaturrohmah yang menyatakan minat membayar zakat penyewaan rumah kost sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pengajaran karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.022.
2. Secara parsial variabel pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.585.
3. Secara parsial variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.772.
4. Secara simultan variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 69.360.

## Referensi

- Fathuddin, "Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian dengan Penguatan Pendapatan Pertanian (Studi Pada Masyarakat Kec. Mapilli Kab Polman)," *Skripsi*, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Gunawan, Lalu Angga, "Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Balaikota Yogyakarta," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Desember 2020.
- Hudaifah, Ahmad, dkk. *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Isnadianti, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Soppeng," *Skripsi*, Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015.
- Isnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ivalaili, "Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.
- Laporan Rekapitulasi Penerimaan dan Pendistribusian Zakat dan Infak Per Kecamatan (BAZNAS Lombok Timur).
- Larasati, Diah, "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zis, PDRB Per Kapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016," *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mardiyaturrohmah, Binti, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kos Di Rw 05 Jemur Wonosari Surabaya)," Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muin, Rahmawati, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Nasution, Juliana, "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan," *At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Nurhayati, dkk. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Octavia, Ridha Risky, "Pengaruh Pemahaman, Religiositas dan Tingkat Pendapatan Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Di Kecamatan

Badegan Kabupaten Ponorogo,” *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana 2021.

Pakawaru, Irham, “Pengaruh Pengetahuan Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Merupakan Variabel Moderating Di Era Covid 19,” *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2021.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*, Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, September 2017.

Rahardi, Mohamad Tedy, Raja Hesti Hafriza, *Pemanfaatan dan Pengembangan Dana Zakat Produktif Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Sebaok Kota Tanjung Pinang*, Bintan: Stain Sar Press, April 2019.

Regulasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat.

Riskawati, “Relasi Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Tole Kecamatan Towuti,” Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

Sari, Eka Fitri Puspa, “Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Strarts With A Question,” *Jurnal Mosharafab*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Satria, Eka, Dodik Siswantoro, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Zakat,” *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Toriquddin, Moh, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqāṣid Al-Syari’ah Ibnu ‘Āsyūr*, Malang: Uin Maliki Press, Oktober 2014.

Yuningsih, Astri, dkk. “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi),” Vol. 1, No. 4, Desember 2015.